

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid, yang meliputi metode penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid, proses internalisasi nilai-nilai tauhid, dan faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Banjarmasin, maka penulis dapat memberikan kesimpulan secara global serta saran-saran sebagai bahan pertimbangan dan masukan ataupun bahan evaluasi dari pihak sekolah khususnya dan pihak pembaca pada umumnya.

1. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi kajian penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid pada Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin adalah metode ceramah, diskusi, tanya-jawab, nasehat. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru berperan sebagai pembina, peserta didik aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dimana siswa terbiasa mengemukakan pendapat dan pertanyaan. Di samping itu pula juga menggunakan metode keteladanan, pengawasan dan pembiasaan dalam proses penanaman nilai kepada peserta didik yaitu, guru memberikan teladan yang baik kepada para peserta didik, guru terbiasa melakukan kegiatan seperti tepat waktu dan disiplin, selalu

memberikan pengawasan terhadap peserta didik, dan senantiasa guru membiasakan diri dan membiasakan peserta didik untuk selalu melakukan kegiatan secara disiplin dan berakhlak mulia.

2. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kota Banjarmasin bertujuan untuk menunjang tercapainya visi dan misi Sekolah Dasar Negeri di Banjarmasin yaitu menjadikan siswa dan siswi yang beriman dan bertaqwa. Adapun tahap-tahap dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid adalah: *pertama*, tahap *moral knowing*, yaitu guru memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai tauhid kepada peserta didik; *kedua*, tahap *moral feeling* atau *moral loving*, yaitu guru memberikan pemahaman kepada siswa agar timbul keinginan dan kesadaran untuk melakukan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dalam diri siswa; dan *ketiga*, tahap *moral doing* atau *moral action*, yaitu guru dan murid membiasakan diri untuk melakukan sesuatu dengan penuh penghayatan. Misalnya sholat dzuhur berjamaah, mengucapkan salam ketika bertatap muka, berdoa sebelum melakukan sesuatu dan senantiasa selalu bersikap ramah, sopan, jujur, dan disiplin.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid pada tiga Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kota Banjarmasin.
  - a. Faktor Pendukung. Di antara faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid pada SDN di Banjarmasin adalah:

- 1) Komitmen yang kuat dari pihak sekolah, baik Kepala Sekolah dan para guru.
- 2) Lingkungan yang religius, baik lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat dimana peran guru, orang tua dan masyarakat juga menjadi sangat penting dalam pendidikan karakter siswa.
- 3) Fasilitas yang menunjang, seperti adanya mushalla, ruangan kelas, dan perpustakaan dengan koleksi buku yang memadai.
- 4) Dana. Dengan adanya dana, dapat menunjang kegiatan sekolah dengan tercukupinya segala kebutuhan dan fasilitas yang diperlukan oleh sekolah.

b. Faktor Penghambat

- 1) Lingkungan keluarga dan murid itu sendiri. Apabila ada murid yang tingkat kecerdasannya rendah maka guru harus ekstra keras dalam mendidik, sedangkan keluarga tidak mendukung karena faktor ekonomi maupun karena rendahnya pengetahuan mereka terutama pada ilmu agama khususnya tentang tauhid.
- 2) Fasilitas yang masih kurang. Seperti belum adanya mushola pada SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin dan SDN Inti Kebun Bunga. Kemudian koleksi buku-buku agama yang masih sangat minim di perpustakaan.
- 3) Kurangnya anggaran dana. Persoalan dana juga menjadi faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan tauhid. Apabila

dana kurang maka untuk mencukupi kebutuhan atau mengadakan fasilitas yang diperlukan oleh sekolah akan menjadi terkendala.

## **B. Saran-saran**

Dari simpulan tadi, maka ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan yaitu:

1. Kepada pihak pemerintah, agar bisa membantu pengembangan dan penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid pada sekolah dasar di Kota Banjarmasin dengan memberikan bantuan berupa anggaran dan fasilitas untuk proses belajar mengajar dan proses kegiatan keagamaan.
2. Kepada pihak sekolah, senantiasa meningkatkan penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid sehingga dapat terus dilakukan agar peserta didik mempunyai pegangan yang kuat terhadap agama, aqidah dan syariah. Mengingat dampak globalisasi yang tidak selalu positif.
3. Kepada kepala sekolah, guru dan staf, agar selalu memberikan teladan dan nasehat-nasehat yang dapat dijadikan panutan bagi anak didik, serta selalu memberikan perhatian kepada anak didik dalam penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid serta akhlak-akhlak terpuji sejak dini, agar anak didik terbiasa dalam perilaku yang baik.